

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan keterampilan pragmatik, dengan koefisien korelasi 0,52, hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan Emosional maka semakin tinggi keterampilan Pragmatik peserta didik.
2. Pengetahuan tujuan pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan keterampilan pragmatik, dengan koefisien korelasi 0,57. hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan tujuan pembelajaran peserta didik maka semakin tinggi keterampilan pragmatiknya.
3. Kecerdasan Emosional dan Pengetahuan Tujuan Pembelajaran secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan keterampilan Pragmatik dengan koefisien korelasi 0,529. secara bersama-sama kedua variabel dapat menjelaskan 28 %. Tentang keterampilan pragmatik.
4. Besarnya sumbangan relatif kecerdasan emosional sebesar 97,98% dan pengetahuan tujuan pembelajaran 2,02 % terhadap keterampilan pragmatik. Hal ini berarti sumbangan relatif Kecerdasan Emosional lebih besar dari pengetahuan tujuan pembelajaran.

5. Besarnya sumbangan efektif Kecerdasan Emosional sebesar 27,43 % dan pengetahuan tujuan pembelajaran 0,57 % terhadap keterampilan pragmatik anak didik yang memiliki kecerdasan emosional, akan lebih mudah menyatukan prinsip dengan permintaan konteks pembelajaran dari guru.
6. Anak didik yang memiliki kecerdasan emosional biasanya akan lebih mudah menyatukan prinsip dengan permintaan konteks pembelajaran dari guru.
7. Anak didik yang kurang memiliki kecerdasan emosional biasanya mengalami kesulitan dalam memahami keinginan guru dalam hal proses belajar mengajar dikelas.
8. Anak didik yang terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran akan lebih termotivasi untuk menerima materi pembelajaran dari guru.
9. Anak didik yang tidak mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kurang termotivasi dalam menerima materi pembelajaran, karena baginya materi pembelajaran tersebut masih mengambang tujuannya.
10. Guru yang menyampaikan tujuan Pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik, berarti menanamkan sikap kerja sama dalam proses belajar mengajar, untuk menentukan sikap belajar atau strategi – strategi pembelajaran yang terbaik terhadap suatu materi pelajaran yang akan disampaikan.
11. Siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional, dan mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu, akan lebih mudah memahami materi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan kesimpulan, maka penulis menyetengahkan Implikasi penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan yang positif yang berarti antara kecerdasan emosional dengan keterampilan pragmatik siswa SMA, maka perlu diadakan atau diberikan pengetahuan tentang Kecerdasan Emosional terhadap siswa. Hal ini perlu, mengingat bahwa kecerdasan emosional membina siswa dalam mengelola suasana hati, untuk menghubungkan diri seseorang dengan orang lain yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran. Demikian juga halnya Pragmatik juga menginginkan komunikasi yang baik dalam hal kebahasaan. Maka kecerdasan emosional menjadi suatu jalan atau cara menuju terciptanya keterampilan pragmatik.
- 2) Dengan pertimbangan dan kesimpulan bahwa pengetahuan tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan siswa dan sangat membantu siswa memotivasi dirinya untuk menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, maka seyogianyalah guru sebelum menyampaikan materi pelajaran memberitahu terlebih dahulu tujuan umum dan tujuan khusus dari materi pembelajaran tersebut.
- 3) Mengingat anak didik (siswa) adalah sosok yang cenderung meniru perlakuan dan sikap-sikap guru, maka perlu adanya suatu komitmen bagi guru untuk menerapkan kecerdasan emosional dalam segala tindak tanduknya, guru menjadi modeling bagi si anak didik. Hal ini akan mempermudah dan meningkatkan keterampilan Pragmatik siswa.

- 4) Berdasarkan beberapa pertimbangan dari penulis tentang tingginya kontribusi kecerdasan emosional seorang siswa guna membantu dirinya dalam proses komunikasi yang komunikatif atau komunikasi yang menuju pada keterampilan pragmatik, maka layak dan urgen diadakan dan diberikan pendidikan kecerdasan emosional terhadap peserta didik guna mewujudkan keterampilan pragmatik.
- 5) Upaya meningkatkan motivasi belajar si anak didik, diterima hipotesis bahwa pengetahuan tujuan pembelajaran memberikan kontribusi. Untuk itu perlu adanya pemberian atau pengenalan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) dan memperkenalkan kurikulum untuk masing-masing Program Study atau Mata pelajaran.
- 6) Adanya kecerdasan emosional bagi si anak didik akan memperlihatkan jati diri manusia yang manusiawi sehingga membantu guru (tenaga pendidik) dalam menjalankan fungsi sekolah sebagai *Wiyata Mandala*.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi hasil penelitian dari penulis berikut ini penulis atau peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik (Guru) dan peserta didik (siswa) seyogianya secara konsisten meningkatkan pengetahuan Kecerdasan Emosional. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara belajar dengan membaca buku-buku yang membahas tentang Kecerdasan Emosional.

2. Mempertimbangkan begitu pentingnya pengetahuan siswa tentang kecerdasan emosional maka penulis menyarankan kepada unsur terkait, terutama kepada DINAS PENDIDIKAN agar mengadakan berupa pendidikan dan latihan tentang kecerdasan emosional terutama kepada unsur pendidik. Kepada peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk seminar di sekolah yang mendatangkan para pakar dalam bidang kecerdasan emosional.
3. Kepada para pengambil kebijakan dalam pendidikan atau instansi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pembelajaran bidang study Bahasa Indonesia agar mengimplementasikan bidang pengetahuan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pragmatik dengan cara terimplisit dalam bidang-bidang membaca, menulis, berbicara dan apresiasi sastra.
4. Kepada TIM MGMP Bahasa Indonesia SMA Negeri se Kota Madya Medan, agar merealissasikan pembelajaran kecerdasan emosional lewat keterampilan membaca, menulis, berbicara dan Apresiasi Sastra Indonesia.
5. Kepada Tim Perumus GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) Bahasa Indonesia SMA Kelas II, jika memungkinkan agar mengimplementasikan secara mandiri bidang kecerdasan Emosional di dalam fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini berarti menambah satu lagi topik pembelajaran dalam GBPP.
6. Tenaga pendidik (Guru) sebaiknya terlebih dahulu menjelaskan kepada anak didik sebelum proses belajar-mengajar tentang tujuan pembelajaran, guna memotivasi siswa untuk belajar yang baik serta membuka jalan pikiran siswa untuk menyiapkan strategi-

strategi belajar yang menguntungkan, misalnya mencari informasi-informasi tentang materi pelajaran.

7. Siswa (anak didik) sebaiknya juga memiliki kurikulum atau GBPP untuk panduan bagi dirinya dalam mempersiapkan belajar serta untuk mengetahui jelas tentang apa tujuan pembelajaran secara umum dan khusus.
8. Diharapkan kepada peneliti lainnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pragmatik agar kualitas pembelajaran Pragmatik di dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan semakin meningkat.